

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan menurut Insan Kamil merupakan usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>2</sup>

Lalu menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat seiring berkembangnya zaman.<sup>3</sup>

Noor Syam dalam bukunya Rulam Ahmadi mendefinisikan pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu nurhani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan).<sup>4</sup>

Berdasarkan prespektif filosofis, pendidikan dinyatakan sebagai usaha membantu manusia memanusiakan manusia.<sup>5</sup> Artinya ialah, bagi manusia yang sudah mendapatkan pendidikan akan lebih baik dalam

---

<sup>2</sup> Amos Neolaka & Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), Cet. I, hal. 11

<sup>3</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

<sup>4</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan "Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Cet. I, hal. 37

<sup>5</sup> Mulyono, "Keefektifan Metode *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Fiqih di Perguruan Tinggi" *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2, ISSN. 2443-2741, Desember 2016, hal. 153

menjalani kehidupannya dibanding dengan manusia yang belum atau tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah sebuah proses yang diantaranya berisikan: Transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Adapun proses itu diterima oleh peserta didik yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian serta penguasaan pengetahuan.

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia, sehingga meningkatkan dalam semua aspek diperlukan, baik segi guru sebagai pendidik maupun peserta didiknya. Pendidikan yang mana sebagai upaya memanusiakan manusia, harus mampu membantu manusia dalam mengembangkan potensinya. Melihat arti pendidikan sendiri yaitu sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas bahwa pendidikan pada dasarnya ialah usaha sadar dan terencana yang dilakukan seorang pendidik untuk membantu peserta didik menumbuh kembangkan atau memberdayakan segala potensi-potensi yang ada pada dalam dirinya, sehingga terwujudnya tujuan dari pengertian pendidikan itu sendiri. Seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat sekitar agar bisa menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

---

<sup>6</sup> Mujahidah, *Seni Berfilasafat*, ed. by Nasrudin (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023).hal. 5.

Menghadapi permasalahan diatas, dibutuhkan peran seorang guru, karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan yang sangat dominan dalam Pendidikan, guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, yang di mana proses pembelajaran merupakan peran inti dari proses Pendidikan.<sup>7</sup> Sebagai unsur yang paling penting dari pendidikan, pembelajaran ialah suatu cara agar terciptanya suatu kondisi kegiatan belajar, yang di mana pada saat itu peserta didik dimungkinkan memperoleh sebuah pengalaman belajar yang memadai.<sup>8</sup>

Sebagai guru yang memegang peranan penting dalam pembelajaran, guru harus memahami bagaimana cara agar peserta didik mampu berpikir kritis, memecahkan setiap masalah, dan dapatkah peserta didik mengolaborasikan antara kemampuan berfikir, akhlak, berperilaku, dan keterampilan nya dalam menghadapi tantangan. Karena peserta didik dituntut memiliki kemampuan, diantaranya berfikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Agar keterampilan tersebut dapat terealisasikan dengan baik, maka peserta didik perlu dibiasakan melatih kemampuannya dengan aktivitas-aktivitas pembelajaran yang melatih keterampilan itu sendiri.

Kemampuan berpikir kritis ialah suatu proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis atau

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 58

<sup>8</sup> Marhamah Saleh, "*Strategi Pembelajaran Fiqih dengan Problem Based Learning*", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol XIV, No. 1, Agustus 2013, hal. 191

mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan sebuah tindakan.<sup>9</sup> Dari penjelasan tersebut peserta didik akan mampu membuat keputusan dari berbagai macam sudut pandang secara cermat, teliti, serta logis, peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri, kemudian mengkombinasikannya.

Oleh karena itu, dalam proses mengajar dan pembelajaran perlu diadakannya sebuah strategi. Karena strategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan, terlebih lagi pada proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih. Strategi pembelajaran Fiqih ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama islam yang ada pada setiap materi mampu diserap, dihayati, serta bisa diamalkan oleh peserta didik. Salah satunya ialah pada pembelajaran fikih, tantangan utama dalam pelajaran ini ialah menyangkut dengan pengimplementasian, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi mengarahkan peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga terbentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Mata pelajaran Fikih yakni salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukan untuk mempersiapkan peserta didik guna

---

<sup>9</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 8

memahami, menguasai, menghayati, paling utama dalam ibadah sehari-hari, yang setelah itu menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) dalam perihal ini tentu saja melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pemakaian pengalaman, serta pembiasaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa difahami bahwa tujuan dari pembelajaran Fiqih ialah mampu mengantarkan atau membimbing peserta didik untuk memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi umat yang selalu taat, yang takut akan segala perintah larangannya, dan patuh dengan perintah kewajibannya, agar terciptanya umat Islam yang *kaffah* (sempurna).

Kemudian untuk membantu tercapainya tujuan dari Pendidikan, seorang guru harus dapat memilih metode yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Karena peran metode sangatlah penting. Metode merupakan sebuah alat atau kendaraan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran supaya terciptanya suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan.

Namun pada saat ini, masih terdapat beberapa guru yang belum melaksanakan pembelajarannya secara maksimal. Kekurang mampuan guru dalam memadukan metode dan strategi kurang baik, masih banyak guru

---

<sup>10</sup> Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui penerapan Strategi Bingo”, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendiidkan Islam, Vol. 10, No. 2 Agustus 2015, hal. 302-303

yang hanya menggunakan metode mengajar secara monoton.<sup>11</sup> Beberapa guru masih banyak yang menggunakan Metode klasik, yang kurang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu contoh metodenya adalah metode ceramah, metode ini akan membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi monoton dan membosankan, peserta didik tidak berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar karena mereka hanya berperan sebagai objek yang dituntut untuk mendengarkan segala materi yang disampaikan oleh guru, istilah pembelajaran ini bisa disebut juga sebagai *Teacher Centered* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.

Guru yang professional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas, dalam era teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang ini guru bukan hanya sekedar mengajar (*transfer knowledge*) akan tetapi guru harus menjadi manajer belajar. Hal ini mengandung arti bahwa, setiap guru harus menciptakan kondisi belajar yang memancing kreativitas dan aktivitas peserta didik, oleh karena itu dibutuhkanlah sebuah metode yang mampu menimbulkan peserta didik mempunyai pikiran kritis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajarannya supaya terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Agar tercapainya upaya tersebut maka harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik beserta lingkungannya, agar peserta didik dapat aktif, interaktif, dan kreatif selama

---

<sup>11</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media, 2015), hal. 213

proses kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga akan berpengaruh untuk memperjelas konsep-konsep yang akan diberikan sehingga peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya kemudian berperan aktif dalam proses pembelajarannya.

Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Keefektifan metode ini akan membuat peserta didik lebih aktif dalam berpikir dalam memahami materi kemudian melakukan investigasi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada dan nyata di sekelilingnya, sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna terhadap apa yang mereka pelajari. *Problem Based Learning* ialah kurikulum dan proses pembelajaran, dalam metode ini dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka terbiasa dalam memecahkan masalah.<sup>12</sup> Dengan menerapkan metode PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran Fiqih diharapkan peserta didik akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Global Trenggalek, peneliti memperoleh informasi bahwa MA ini cenderung mengutamakan pendekatan guru sebagai pusat pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran,

---

<sup>12</sup> Bektu Wulandari, "Pengaruh *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 2, Juni 2013, hal. 181.

hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru tanpa melibatkan pemikiran kritis mereka sendiri. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa, di mana mereka akan mendorong diri sendiri untuk mencari pemahaman dan solusi terhadap masalah-masalah fiqih yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi dengan kehidupan nyata. Fiqih adalah ilmu yang berkaitan dengan penerapan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seringkali siswa sulit menghubungkan konsep-konsep fiqih dengan konteks kehidupan mereka yang nyata. Dengan menggunakan metode PBL, siswa akan diberikan masalah-masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini akan membantu siswa memahami konsep-konsep fiqih dengan lebih baik dan melihat kegunaannya dalam situasi konkret.<sup>13</sup>

Selain itu alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena perlu menganalisis terkait dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran Fiqih unik karena mengaitkan teori dengan situasi nyata, memungkinkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip Fiqih dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka. Melalui metode PBL (*Problem Based Learning*) pada pembelajaran Fiqih diharapkan peserta didik akan mampu menggunakan dan mengembangkan

---

<sup>13</sup> Pra-observasi dengan Bapak Hafidz Selaku Kepala Sekolah MA Global Trenggalek, pada tanggal 25 Februari 2025, pukul 09.00 WIB.

kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian.

Dari penjelasan uraian-uraian di atas, mengembangkan serta memilih metode yang tepat ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu saya terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penelitian yang berjudul, "Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Metode *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai pada proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan khususnya Fiqih terkait dengan metode *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan informasi pembelajaran mengenai penerapan metode pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih, serta menambah pengalaman baru yang nantinya akan menjadi guru Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.
- b) Bagi Guru, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberi informasi dan masukan dalam menggunakan metode *problem based learning* pada peserta didik secara efektif.
- c) Bagi Lembaga Pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi agar dapat meningkatkan kualitas mutu Pendidikan khususnya dalam mengembangkan implementasi metode *problem based learning* guna menunjang pelajaran Fiqih.
- d) Bagi Peneliti Lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan yang baru, serta dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh oleh guru untuk menciptakan situasi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan

tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Hal lain pun diungkapkan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah proses atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. Menurut pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian mengenai metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dibuat oleh guru dalam bentuk kegiatan nyata dan simpel untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

## 2. Metode *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) atau bisa juga disebut dengan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah program pengajaran yang mengutamakan adanya permasalahan yang nyata sebagai gambaran bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan untuk memecahkan suatu masalah serta memperoleh pengetahuan. Kemudian Finkle dan Torp juga menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pengembangan suatu kurikulum dan pengajaran yang mengembangkan secara bersamaan atau langsung dengan strategi pemecahan masalah serta dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan memusatkan para peserta didik untuk berperan aktif

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 72-73.

sebagai pemecah permasalahan. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah yang nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur (*ill-structural*) pembelajaran ini bertujuan peserta didik untuk lebih terbuka dalam menanggapi sebuah konteks agar peserta didik mampu mengembangkan keterampilan menalar suatu masalah kemudian berpikir kritis guna membangun ilmu pengetahuan yang baru.<sup>15</sup>

### 3. Berfikir Kritis Siswa

Berpikir kritis adalah aktivitas yang melibatkan sebuah proses manipulasi dan mengubah informasi dalam memori atau dalam ingatan. Ketika berpikir, kita berpikir untuk membentuk sebuah konsep, mempertimbangkan, berpikir kritis, mengambil keputusan, berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Menurut R. Ennis “*Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*” Berpikir kritis bersifat *reasonable* dan berpikir reflektif yang difokuskan pada memutuskan apa yang harus dipercayai dan apa yang harus dilakukan. Artinya ialah ketika menggunakan kemampuan berpikir kritis akan mudah memutuskan dengan tepat apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang harus dipercayai. Berpikir kritis merupakan sebuah proses intelektual dan penuh konsep akan keterampilan yaitu mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi darimana suatu informasi diperoleh, atau mengeneralisasi hasil dari proses observasi,

---

<sup>15</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 130

pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi sebagai dasar untuk dipercaya dan apa yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis menguraikan pembahasan tentang kajian teoritis atau buku-buku yang berisi teori-teori, hasil penelitian terdahulu serta kerangka teoritis penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Deskripsi Data dan Temuan Penelitian, pada bab ini membahas tentang temuan penelitian dan analisis data dalam menyajikan deskripsi data terkait Implementasi Metode *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata

---

<sup>16</sup> Yunin Nurun Nafiah, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 4, No. 1, Februari, hal. 128.

Pelajaran Fiqih di MA Global Trenggalek yang mana data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V Pembahasan, pada bab ini mencakup pembahasan yang menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Didalam bab ini peneliti telah menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah.

BAB VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir, terdiri dari uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.